

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian mengacu pada prosedur khusus yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 2) mendefinisikan prosedur penelitian sebagai berikut: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Untuk mencapai tujuan studi, penulis menggunakan metodologi penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi deskriptif dan teknik penelitian kuantitatif.

Definisi pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017, p. 23) menyatakan sebagai berikut:

“Untuk menguji hipotesis, data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian dan diolah secara kuantitatif atau statistik. Sederhananya, prosedur kuantitatif adalah yang digunakan dalam studi populasi atau sampel tertentu, dan didasarkan pada filosofi penelitian positivis.”

Konsep pendekatan penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2017, p. 35) mengandung pengertian bahwa:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa

membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel yaitu *economic disclosure*, *environmental disclosure*, *social disclosure*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tolak ukur atau titik pusat dari sebuah penelitian yang dilakukan karena objek penelitian merupakan sumber data yang akan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang terjadi.

(Sugiyono, 2017, p. 38) menyatakan bahwa berikut adalah topic penelitiannya: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Pada penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu *economic disclosure*, *environmental disclosure*, *social disclosure*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2018-2021.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam Penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan yang terdaftar secara berturut turut dalam LQ45 periode tahun 2018-2022.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam Penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah sustainability report dan annual report perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam LQ45 periode 2018-2021, yang telah dipublikasikan melalui situs web resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 66) definisi variabel penelitian adalah :

“Segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas dan variabel terikat dan variable kontrol.

3.4.1.1 Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Berikut pengertian variabel bebas yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017, p. 39) “Variabel ini biasa disebut dengan variabel prediktor, anteseden, dan stimulus. Istilah dalam Bahasa Indonesia adalah variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Dalam penelitian ini, *economic disclosure*, *environmental disclosure*, *social disclosure* berperan sebagai variabel independen atau X.

1. *Economic Disclosure (X1)*

Economic disclosure diartikan sebagai kontribusi yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk mendukung agenda keberlanjutan, terutama terkait pelestarian lingkungan di sekitarnya (Muslichah, 2020). Pengungkapan ekonomi diukur melalui *Economic Disclosure Index* (EcDI). Aspek ekonomi dalam GRI 2022 terdapat 17 item pengungkapan. Dari 17 item tersebut diberikan skor satu apabila item diungkapkan dan skor nol jika item tidak diungkapkan. Rumus perhitungan EcDI sebagai berikut:

$$\text{EcDI} = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

EcDI = *Economic Disclosure Index*

N = Jumlah item yang diungkapkan

K = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

2. *Environmental Disclosure (X2)*

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan (Dewi&Yasa, 2017). Pengungkapan ekonomi diukur melalui *Environmental Disclosure Index* (EnDI). Aspek lingkungan dalam GRI 2022 terdapat 36 item pengungkapan. Dari 36 item tersebut diberikan skor satu apabila item diungkapkan dan skor nol jika item tidak diungkapkan. Rumus perhitungan EnDI sebagai berikut:

$$\text{EnDI} = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

EcDI = *Environmental Disclosure Index*

N = Jumlah item yang diungkapkan

K = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3. *Social Disclosure (X3)*

Social disclosure adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan dalam laporan tahunan yang berfokus pada aspek tanggung jawab sosial (Muslichah, 2020). Pengungkapan ekonomi diukur melalui *Social Disclosure Index (SoDI)*. Aspek ekonomi dalam GRI 2022 terdapat 36 item pengungkapan. Dari 36 item tersebut diberikan skor satu apabila item diungkapkan dan skor nol jika item tidak diungkapkan. Rumus perhitungan SoDI sebagai berikut:

$$\text{SoDI} = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

SoDI = *Social Disclosure Index*

N = Jumlah item yang diungkapkan

K = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.4.1.2 Variabel Terikat (Variabel dependen)

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut: “Y adalah variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel output, kriteria,

atau implikasi. Inilah yang oleh orang Indonesia disebut "Variabel terikat". Variabel independen bertindak sebagai penyebab atau katalis untuk variabel dependen.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau Y adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1. *Return on Asset* (ROA).

Menurut Raiyan *et.al* (2020) *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan total nilai aset yang dimilikinya. ROA merupakan ukuran yang penting dalam menganalisis seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA membantu dalam menilai produktivitas dan kinerja perusahaan dari sudut pandang pengelolaan aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut (Brigham, Eugene, & Joel, 2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Ardimas dan Wardoyo (2014), *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan total ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik atau pemegang

saham. Perhitungan ROE ini dapat menggunakan rumus berikut (Brigham, Eugene, & Joel, 2012):

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Equity}$$

3.4.1.3 Variabel Kontrol

Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel kontrol sebagai berikut: “Variabel kontrol merujuk pada variabel yang dikelola atau dipertahankan pada tingkat yang konsisten, sehingga variabel bebas dan variabel terikat tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak diselidiki”.

Dalam penelitian ini, variabel kontrol melibatkan aspek usia perusahaan dan skala ukuran perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan

Menurut (Prasetyorini, 2013) Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala di mana entitas bisnis dapat diklasifikasikan berdasarkan dimensi besar atau kecilnya. Skala perusahaan memiliki dampak pada kapasitas perusahaan untuk menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi olehnya. Lebih lanjut, ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya dan mengatasi kewajiban yang akan muncul di masa mendatang. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut (Ahmad, Rodoni dan Herni, 2013: 139):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln_Total \text{ Aset}$$

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan, dihitung mulai dari saat pendiriannya hingga ke depan tanpa batasan waktu tertentu (Bestivano, 2013). Hal ini mencerminkan durasi berkelanjutan di mana perusahaan telah beroperasi. Faktor umur perusahaan penting karena menandakan daya tahan perusahaan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan memiliki kesempatan untuk membangun rekam jejak dan reputasi. Semakin panjang umur perusahaan, semakin banyak informasi dan pengalaman yang dapat diperoleh oleh masyarakat mengenai riwayat dan kualitas perusahaan tersebut. Umur perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut (Oktavia dan Arifin, 2018):

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun Pendirian}$$

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timelines*)

Ketepatan waktu akan memberikan dampak penting pada pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena relevansi informasinya. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan. (Filed et al., 2014)

3.4.2 Operasional Variabel

Metode pemilihan indikator untuk variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini dikenal dengan nama operasi variabel. Untuk melakukan pengujian

hipotesis berbasis alat dengan benar, variabel operasional juga berusaha untuk menetapkan skala pengukuran masing-masing variabel.

Untuk lebih memudahkan memahami variabel penelitian maka penulis menjabarkan variable tersebut ke dalam tabel operasional variabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Economic Disclosure</i>	Economic disclosure diartikan sebagai kontribusi yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk mendukung agenda keberlanjutan, terutama terkait pelestarian lingkungan di sekitarnya (Muslichah, 2020)	$\mathbf{EcDI} = \frac{N}{K}$ <p>Keterangan: EcDI = Economic Disclosure Index N = Jumlah item yang diungkapkan K = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan SRDI = Indikator pengungkapan dimensi ekonomi N = jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan K = jumlah indikator yang seharusnya diungkapkan Sumber: Utami & Mushlichah, 2019)</p>	Rasio
<i>Environmental Disclosure</i>	<i>Environmental disclosure</i> adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan	$\mathbf{EnDI} = \frac{N}{K}$ <p>Keterangan: EnDI = <i>Environmental Disclosure Index</i></p>	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan (Dewi&Yasa, 2017).	N = Jumlah item yang diungkapkan K = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan Sumber: Utami & Mushlichah, 2019)	
<i>Social Disclosure</i>	Social disclosure adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan dalam laporan tahunan yang berfokus pada aspek tanggung jawab sosial (Muslichah, 2020).	$\text{SoDI} = \frac{N}{K}$ Keterangan: SoDI = <i>Social Disclosure Index</i> N = Jumlah item yang diungkapkan K = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan Sumber: Utami & Mushlichah, 2019)	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Assets</i> (ROA) menggambarkan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan total nilai aset yang dimilikinya. Raiyan, <i>et.al</i> (2020)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : (Brigham, Eugene, & Joel, 2012)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan total ekuitas yang dimilikinya. Ardimas dan Wardoyo (2014)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber: (Brigham, Eugene, & Joel, 2012)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala di mana entitas bisnis dapat diklasifikasikan berdasarkan dimensi besar atau kecilnya. (Prasetyorini, 2013)	Ukuran Perusahaan= Ln_Total Aset Sumber: (Ahmad, Rodoni dan Herni, 2013: 139)	Rasio
Umur Perusahaan	Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan, dihitung mulai dari saat pendiriannya hingga ke depan tanpa batasan waktu tertentu (Bestivano, 2013)	Umur Perusahaan= Tahun penelitian-Tahun Pendirian Sumber: (Oktavia dan Arifin, 2018)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Ketepatan Waktu Pelaporan (<i>Timelines</i>)	Tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan.	Diukur dengan menggunakan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.	

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

3.5 Populasi Penelitian

Kata “populasi” dideskripsikan sebagai “suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017, p. 80)

Menurut pengertian yang dibahas sejauh ini, populasi tidak hanya mencakup jumlah item yang dianalisis tetapi juga semua fitur dan kualitasnya. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama tahun 2018 hingga 2022 merupakan populasi penelitian.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Emiten
1.	ACES	ACE HARDWARE INDONESIA TBK, PT
2.	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) TBK
3.	ADRO	ADARO ENERGY TBK., PT
4.	AKRA	AKR CORPORINDO TBK, PT
5.	AMRT	SUMBER ALFARIA TRIJAYA. TBK
6.	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK, PT
7.	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK

No	Kode Saham	Emiten
8.	ASRI	ALAM SUTERA REALTY TBK., PT
9.	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
10.	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT
11.	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
12.	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
13.	BFIN	BFI FINANCE INDONESIA.TBK
14.	BJBR	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN TBK
15.	BKSL	SENTUL CITY TBK
16.	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
17.	BRPT	BARITO PACIFIC TBK, PT
18.	BSDE	BUMI SERPONG DAMAI TBK, PT
19.	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK, PT
20.	ELSA	ELNUSA TBK, PT
21.	EMTK	ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
22.	ERAA	ERAJAYA SWASEMBADA TBK, PT
23.	EXCL	XL AXIATA TBK
24.	GGRM	GUDANG GARAM TBK, PT
25.	HMSP	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA
26.	HRUM	HARUM ENERGY TBK
27.	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK., PT
28.	INCO	VALE INDONESIA TBK
29.	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
30.	INDY	INDIKA ENERGY TBK, PT
31.	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER CORPORATION
32.	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT
33.	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK, PT
34.	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK, PT
35.	JSMR	JASA MARGA (PERSERO) TBK, PT
36.	KLBF	KALBE FARMA TBK, PT
37.	LPKR	LIPPO KARAWACI TBK, PT
38.	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK
39.	MDKA	MERDEKA COPPER GOLD TBK, PT
40.	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK
41.	MIKA	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK, PT
42.	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK
43.	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
44.	PTBA	BUKIT ASAM TBK, PT
45.	PTPP	PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK
46.	PWON	PAKUWON JATI TBK.
47.	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK
48.	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT
49.	SMRA	SUMMARECON AGUNG TBK
50.	SRIL	SRI REJEKI ISMAN TBK, PT
51.	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK., PT
52.	TBIG	TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK, PT
53.	TINS	TIMAH TBK
54.	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK
55.	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK, PT

No	Kode Saham	Emitem
56.	TOWR	SARANA MENARA NUSANTARA TBK, PT
57.	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, PT
58.	UNTR	UNITED TRACTORS TBK, PT.
59.	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK, PT
60.	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK, PT
61.	WSBP	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT
62.	WSKT	WASKITA KARYA (PERSERO) TBK., PT

Sumber : www.idx.co.id, diakses pada 30 maret 2023

3.6 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Interpretasi sampel adalah “Sampel dengan benar mewakili ukuran dan susunan populasi. Jika populasi yang dipelajari terlalu luas untuk diselidiki oleh satu peneliti secara individual karena keterbatasan waktu, uang, atau sumber daya lainnya, peneliti tersebut dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang lebih besar.”(Sugiyono, 2017, p. 81):

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 81), teknik pengambilan sampel didefinisikan sebagai berikut: “metodologi pengambilan sampel untuk memilih sampel penelitian yang akan digunakan. Pada dasarnya teknik pengambilan sampel ada dua macam, yaitu probability sampling dan non-probability sampling.”

Penulis telah memilih strategi pengambilan sampel non-probabilitas, lebih khusus pengambilan sampel purposif, untuk penelitian ini. Mengutip (Sugiyono, 2017, p. 84), “Pengambilan sampel non-probabilitas mengacu pada metode pengambilan sampel apa pun yang tidak memastikan bahwa subset perwakilan dari populasi akan dipilih.”

Ada batasan pada apa yang dapat dijadikan sampel menggunakan metode purposive. Purposive sampling digunakan karena tidak semua sampel yang dikumpulkan cocok untuk analisis. Kriteria berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 secara berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2022.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 yang merilis laporan keberlanjutan secara berurutan dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 3.3
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 secara berturut-turut dan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018 – 2022.	18	44	62

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel pada tabel 3.1, maka jumlah data yang digunakan sebesar 90 (18 Emiten x 5 tahun data pengamatan). data pengamatan. Kriteria yang telah ditetapkan dan berdasarkan data yang diperoleh, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Berikut ini daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Emiten
1.	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK, PT
2.	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
3.	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
4.	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PT
5.	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

6.	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
7.	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
8.	EXCL	XL AXIATA TBK
9.	INCO	VALE INDONESIA TBK
10.	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT
11.	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK, PT
12.	KLBF	KALBE FARMA TBK, PT
13.	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
14.	PTBA	BUKIT ASAM TBK, PT
15.	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT
16.	UNTR	UNITED TRACTORS TBK, PT.
17.	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK, PT
18.	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK, PT

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sangat penting untuk memikirkan dari mana data akan berasal sebelum memutuskan metode pengumpulan. Dimungkinkan untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber. Ada dua jenis sumber yang dapat digunakan untuk pengumpulan data: sumber primer dan sumber sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 137), “sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi melakukannya secara tidak langsung, seperti melalui saluran lain”, sedangkan “sumber primer adalah yang memang memberikan data secara langsung kepada kolektor, individu atau dengan melihat catatan.”

Data sekunder merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi dikumpulkan dari website www.idx.co.id. Sementara itu, setiap perusahaan yang ditampilkan dalam LQ45 memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk periode 2018–2021 yang dikumpulkan dari perusahaan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 224) menjelaskan metode pengumpulan data sebagai berikut:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Karena pengumpulan data adalah tujuan akhir studi, fase ini sangat penting. Jika peneliti tidak mengetahui proses yang digunakan untuk mengumpulkan data, mereka tidak akan dapat mereproduksi hasilnya dengan andal.

Penulis menggunakan cara berikut untuk mengumpulkan informasi dan data untuk penelitian ini:

1. Studi Kepustakaan (Library Reasarch)

Untuk memberikan landasan teoretis untuk studi mereka, penulis mengumpulkan informasi melalui membaca jurnal, buku, dan artikel berita ekonomi yang relevan dengan topik.

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan banyak data dan informasi tambahan dari situs web terkait penelitian. Informasi perusahaan dikumpulkan dari website www.idx.co.id. Dan data laporan perusahaan yang dikumpulkan berupa dokumen *Sustainability Report* periode 2018-2022 dan anuall report perusahaan periode 2018-2022.

3.8 Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mengurangi sejumlah besar informasi menjadi ukuran yang dapat dikelola. Sebelum kesimpulan dapat ditarik, informasi yang dikumpulkan dari penelitian akan dibandingkan dengan data yang saat ini dapat diakses di lapangan dan data dari perpustakaan.

Analisis data didefinisikan oleh (Sugiyono, 2017, p. 147): “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Setelah mengumpulkan informasi dari responden atau sumber lain, tahap selanjutnya adalah analisis. Mengklasifikasikan responden dan variabel, menyediakan data untuk setiap variabel yang diselidiki, melakukan perhitungan untuk mengatasi perumusan masalah, dan melakukan perhitungan ketika hipotesis diberikan adalah bagian dari proses analisis data.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 147) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Analisis ini digunakan untuk membahas variabel-variabel independen dan

dependen. Analisis ini menggunakan software Eviews. Penelitian ini terdiri dari penyajian nilai rata-rata (mean), nilai minimum, maksimum.

Untuk menentukan penilaian rata-rata (mean) perubahan setiap variabel maka dibuat table distribusi.

1. *Economic Disclosure Index*

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk *economic disclosure index*, diantaranya:

- a. Menghitung item pengungkapan *economic disclosure*
- b. Memberi skor 1 pada item yang diungkapkan, dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan
- c. Membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan.
- d. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan variabel penelitian.

Tabel 3. 5
Kriteria Economic Disclosure Index

Interval	Kategori
0,00%	Sangat Tidak Lengkap
1,00%-35,00%	Tidak Lengkap
36,00%-70,00%	Cukup Lengkap
71,00%-99,00%	Lengkap
100,00%	Sangat Lengkap

Sumber : Data Diolah penulis, 2023

2. *Environmental Disclosure Index*

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk *environmental disclosure index*, diantaranya:

- a. Menghitung item pengungkapan *environmental disclosure*
- b. Memberi skor 1 pada item yang diungkapkan, dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan
- c. Membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapka.
- d. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan variabel penelitian.

Tabel 3. 6
Kriteria Environmental Disclosure Index

Interval	Kategori
0,00%	Sangat Tidak Lengkap
1,00%-35,00%	Tidak Lengkap
36,00%-70,00%	Cukup Lengkap
71,00%-99,00%	Lengkap
100,00%	Sangat Lengkap

3. *Social Disclosure Index*

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk *social disclosure index*, diantaranya:

- a. Menghitung item pengungkapan *social disclosure*
- b. Memberi skor 1 pada item yang diungkapkan, dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan

- c. Membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan.
- d. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan variabel penelitian.

Tabel 3. 7
Kriteria Social Disclosure Index

Interval	Kategori
0,00%	Sangat Tidak Lengkap
1,00%-35,00%	Tidak Lengkap
36,00%-70,00%	Cukup Lengkap
71,00%-99,00%	Lengkap
100,00%	Sangat Lengkap

Sumber : Data Diolah penulis, 2023

4. *Return on Asset (ROA)*

Untuk melihat penilaian atas *Return on Asset (ROA)* dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk penilaian atas *Return on Asset (ROA)*, diantaranya:

- a. Menentukan laba bersih dan total aktiva perusahaan selama periode penelitian.
- b. Menghitung nilai ROA dengan membagi laba bersih dengan total aktiva.
- c. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan variabel penelitian.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian ROA

Interval	Kriteria
ROA <0%	Sangat Rendah
$0\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Rendah
$2\% \leq \text{ROA} < 4\%$	Sedang
$04\% \leq \text{ROA} < 6\%$	Tinggi
ROA $\geq 6\%$	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

5. Return on Equity (ROE)

Untuk melihat penilaian atas *Return on Equity (ROE)* dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk penilaian atas *Return on Equity (ROE)*, diantaranya:

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak dan ekuitas perusahaan selama periode penelitian.
- b. Menghitung nilai ROE dengan membagi laba bersih dengan ekiutas.
- c. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan variabel penelitian.

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian ROE

Interval	Kriteria
ROE <0%	Sangat Rendah
$0\% \leq \text{ROE} < 2\%$	Rendah
$2\% \leq \text{ROE} < 4\%$	Sedang
$04\% \leq \text{ROE} < 6\%$	Tinggi
ROE $\geq 6\%$	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

6. Ukuran Perusahaan

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, diantaranya:

- a. Menetapkan total asset perusahaan dalam lapran keuangan / dalam laporan tahunan.
- b. Menghitung logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki.
- c. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan variabel penelitian.

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Interval	Kriteria
Ukuran Perusahaan < 29,46	Sangat Kecil
$29,46 \leq$ Ukuran Perusahaan < 30,47	Kecil
$30,47 \leq$ Ukuran Perusahaan < 31,48	Cukup Besar
$31,48 \leq$ Ukuran Perusahaan < 32,49	Besar
Ukuran Perusahaan \geq 32,50	Sangat Besar

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

7. Umur Perusahaan

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan umur perusahaan, diantaranya:

- a. Menentukan tahun awal pendirian perusahaan pada website resmi perusahaan.
- b. Menghitung umur perusahaan dengan mengurangi tahun Penelitian dengan tahun pendirian.
- c. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan variabel penelitian.

Tabel 3. 11
Kriteria Umur Perusahaan

Interval	Kriteria
4-40	Baru
41-80	Sedang
81-115	Lama

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh sustainability report dan kinerja keuangan.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Rosini (2023) uji asumsi yang terdapat dalam analisis regresi panel terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Menurut Gujarati & Porter dalam Rosini (2023) persamaan asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Dalam model estimasi data panel, yang menggunakan metode GLS adalah random effect model sedangkan fixed effect dan common effect model menggunakan Ordinary Least Square. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung hasil pemilihan metode estimasi.

1. Uji Normalitas

Setiap nilai variabel independen dapat dibandingkan dengan nilai ekspektasi variabel dependen dengan menggunakan uji normalitas.

Anggapan ini didukung oleh nilai error model regresi linier yang berdistribusi normal atau sangat dekat dengannya, sehingga memungkinkan dilakukannya uji statistik yang serupa. Uji *Jarque-Bera* dalam program Eviews digunakan untuk uji normalitas data.

Menurut (Imam Ghazali, 2011, p. 160), yang membuat klaim berikut: “Sejauh mana residual dan variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas”. Diketahui bahwa normalitas dari nilai residual diasumsikan dengan uji t dan f. Jika variabel dependen berdistribusi normal dan variabel independen maka persamaan regresi dianggap layak.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Imam Ghazali, 2011, p. 105), yang membuat klaim berikut: “Uji multikolinieritas menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Semua variabel harus diperlakukan sebagai independen dalam model regresi. Variabel independen tidak ortogonal karena berkorelasi satu sama lain”. Suatu model telah terbebas dari masalah multikolinieritas apabila matrik korelasi antara variabel bebas/independen kurang dari 0,90 (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Jika data residual dalam model regresi tertentu memiliki varians yang berbeda, maka uji tersebut dikatakan heteroskedastis. Sejauh mana variasi residual antara pengamatan adalah homoskedastisitas atau

heteroskedastisitas dijelaskan masing-masing dengan kata homoskedastisitas dan heteroskedastisitas. Ada persamaan regresi yang sebanding di mana heterodastisitas tidak ada.

Memperkirakan koefisien regresi akan menjadi tantangan dalam pengaturan di mana terdapat heteroskedastisitas. Menurut Gujarati dan Porter dalam Rosini (2023) uji glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas variabel independen diregresikan dengan nilai absolut residu dari regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa potensi bias dalam periode-t model regresi linier dan periode-t minus 1. (Imam Ghozali, 2011). Uji Durbin-Watson digunakan dalam uji autokorelasi untuk memastikan apakah ada autokorelasi antara nilai Durbin-Watson yang berasal dari hasil estimasi model regresi. Teknik DW (Durbin Waston) dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki autokorelasi. Berikut merupakan kriteria untuk memilih pilihan:

Jika nilai DW lebih dari -2 (DW-2), maka autokorelasinya positif.

- a. Tidak ada autokorelasi jika nilai DW antara -2 dan +2, atau jika -2 $DW > +2$.
- b. Autokorelasi negatif jika dan hanya jika DW lebih besar dari +2.

3.8.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel menggabungkan informasi dari dua sumber data yaitu data time series dan data cross section. Data *time series* terdiri dari sejumlah pengamatan yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu. Di sisi lain, data *cross section* adalah data yang terkumpul dalam periode waktu tertentu dari sekelompok sampel tertentu (Widarjono, 2018:9).

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu (Widarjono, 2018:365-371):

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan pendekatan paling sederhana, karena hanya melibatkan penggabungan data *time series dan cross section*. Dalam pendekatan ini, metode *Ordinary Least Square (OLS)* digunakan untuk mengestimasi model. Dengan menggunakan hanya dua elemen ini, aspek individu dan waktu tidak diperhatikan.

2. Model *Fixed Effect*

Model ini beranggapan bahwa variasi antara individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Estimasi data panel dengan model *fixed effect*, menggunakan variabel *dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan intersep di antara perusahaan dengan perusahaan lain. Model ini sering disebut sebagai model variabel *dummy* kuadrat terkecil (LSDV).

3. Model *Random Effect*

Model ini melakukan estimasi terhadap data panel di mana terdapat kemungkinan adanya hubungan antar variabel gangguan antar waktu dan antar individu. Estimasi data panel yang menggunakan *random effect* akan mengakomodasi perbedaan intersep masing-masing perusahaan melalui istilah *error terms*. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM) (Basuki & Yuliadi, 2015).

Selanjutnya, untuk menganalisis data panel, diperlukan pengujian model spesifikasi yang tepat untuk merepresentasikan data tersebut. Untuk menguji validitas persamaan regresi yang akan diestimasi, terdapat tiga pengujian yang dapat digunakan, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih di antara metode *common effect* dan metode *fixed effect*. Berikut adalah kriteria yang dapat digunakan:

- H0: Model *common effect*
- H1: Model *fixed effect*

Jika nilai probabilitas (*cross-section F*) $< 0,05$, maka H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa regresi data panel tidak cocok dengan model *common effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (*cross-section F*) $> 0,05$, maka H0 diterima. Dalam hal ini, regresi data panel sesuai dengan model *common effect* (Widarjono, 2018:373).

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk memutuskan apakah lebih tepat menggunakan model fixed effect atau random effect. Berikut adalah kriteria yang dapat digunakan:

- H0: Model *random effect*
- H1: Model *fixed effect*

Jika nilai probabilitas (*cross-section random*) $< 0,05$, maka H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa regresi data panel tidak cocok dengan model *random effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (*cross-section random*) $> 0,05$, maka H0 diterima, atau regresi data panel sesuai dengan model *random effect* (Widarjono, 2018:373).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memutuskan apakah lebih tepat menggunakan model *common effect* atau *random effect*. Berikut adalah kriteria yang dapat digunakan:

- H0: Model *common effect*
- H1: Model *random effect*

Jika nilai probabilitas (*breusch-pagan*) $< 0,05$, maka H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa regresi data panel tidak cocok dengan model *common effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (*breusch-pagan*) $> 0,05$, maka H0 diterima, atau regresi data panel sesuai dengan model *common effect* (Widarjono, 2018:373).

Berikut ini adalah formulasi yang mungkin untuk persamaan regresi data panel untuk variable terikat :

$$\text{Model 1: ROA} = \alpha + \beta_1 Ec + \beta_2 Env + \beta_3 Soc + \beta_4 Size + \beta_5 Age + \beta_6 Time + \epsilon$$

$$\text{Model 2: ROE} = \alpha + \beta_1 Ec + \beta_2 Env + \beta_3 Soc + \beta_4 Size + \beta_5 Age + \beta_6 Time + \epsilon$$

Keterangan :

- FP : Financial Performance
- Ec : *Economic disclosure*
- Env : *Environmental disclosure*
- Soc : *Social disclosure*
- Size : Ukuran Perusahaan
- Age : Umur Perusahaan
- Time : Ketepatan Waktu Pelaporan
- α : Standar Error
- β : Koefisien Regresi variabel bebas

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji T

Uji-t adalah analisis statistik yang umum digunakan, meskipun juga menggunakan nama lain. Pengujian independen dapat mengungkapkan apakah dampak variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik atau tidak. Pada akhirnya akan diambil kesimpulan H_0 atau H_α diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus statistik berikut dapat digunakan untuk melakukan uji signifikansi t, seperti yang digariskan oleh (Sugiyono, 2017, p. 184).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji T

r = koefisien korelasi

r² = Koefisien

n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan adalah :

4. H₀ akan diterima jika nilai signifikan > α = 0.05
5. H₀ akan ditolak jika nilai signifikan < α = 0.05

Uji berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah H₀ ditolak atau diterima, dengan membandingkan thitung dan ttabel.

1. H₀ gagal dan H_a berhasil jika dan hanya jika thitung > ttabel. Berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel dependen Y, tetapi tidak semua.
2. Dalam hal ini, H₀ dapat diterima, sedangkan H_a tidak. Berarti bahwa X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y, baik secara keseluruhan maupun pada salah satu bagian komponennya.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

H₀₁ : Diduga tidak terdapat pengaruh *Economic disclosure* terhadap ROA

H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh *Economic disclosure* terhadap ROA

H₀₂ : Diduga tidak terdapat pengaruh *Economic disclosure* terhadap ROE

H_{a2} : Diduga terdapat pengaruh *Economic disclosure* terhadap ROE

H₀₃ : Diduga tidak terdapat pengaruh *Environmental disclosure* terhadap ROA

H_{a3} : Diduga terdapat pengaruh *Environmental disclosure* terhadap ROA

H₀₄ : Diduga tidak terdapat pengaruh *Environmental disclosure* terhadap ROE

H_{a4} : Diduga terdapat pengaruh *Environmental disclosure* terhadap ROE

H₀₅ : Diduga tidak terdapat pengaruh *Social disclosure* terhadap ROA

H_{a5} : Diduga terdapat pengaruh *Social disclosure* terhadap ROA

H₀₆ : Diduga tidak terdapat pengaruh *Social disclosure* terhadap ROE

H_{a6} : Diduga terdapat pengaruh *Social disclosure* terhadap ROE

3.8.5.2 Uji F

Signifikansi dampak gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan uji F ini. Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$, kita tahu bahwa variabel independen ini cukup menjelaskan variabel dependen. Untuk melakukan uji F, rumus berikut digunakan:

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017, p. 284)

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel.

Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, kita dapat menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima.

Kriteria pengujian:

- a. Jika F hitung lebih besar dari tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.
- b. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak; ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen..

Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , kita dapat mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak. Berikut ini adalah bentuk hipotesis secara simultan adalah:

H_{07} : Diduga tidak terdapat pengaruh *Economic disclosure, Environmental disclosure, Social disclosure* terhadap ROA

H_{a7} : Diduga terdapat pengaruh *Economic disclosur, Environmental disclosure, Social disclosure* terhadap ROA

H_{08} : Diduga tidak terdapat pengaruh *Economic disclosur, Environmental disclosure, Social disclosure* terhadap ROE

H_{a8} : Diduga terdapat pengaruh *Economic disclosur, Environmental disclosure, Social disclosure* terhadap ROE

3.8.6 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2013:341) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Coc & R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan”.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) menurut Sugiyono (2016:257) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r² = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan social terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA dan ROE.

Seberapa baik model menggambarkan data yang diamati dikuantifikasi oleh koefisien determinasi (R²). Antara nol dan satu, koefisien determinasi dapat ditemukan. Jika nilai R² rendah, maka variabel dependen hanya menjelaskan sebagian data. Mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat

digunakan sebagai prediktor sederhana dari variabel dependen. (Imam Ghazali, 2011).

3.9 Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan analisis dan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) pengujian hipotesis (penentuan tingkat signifikansi), penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

3.9.1 Penetapan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Pengujian hipotesis melibatkan pernyataan tentang keadaan populasi yang diuji dengan data sampel. Dalam pengujian ini terdapat hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh variabel independen (*Economic disclosur*, *Environmental disclosure*, dan *Social disclosure*) terhadap variabel dependen (ROA dan ROE).

3.9.2 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak – banyaknya 5%.

3.9.3 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang diperoleh, dapat disimpulkan jika H_0 diterima maka hal tersebut diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan dinilai tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen dinilai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.